

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep *Stunting***

##### **1. Definisi *Stunting***

*Stunting* atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek dari usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi anak *stunting* akan nampak setelah anak sudah berusia 2 tahun (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 2020). Balita atau baduta (Bayi dibawah usia Dua Tahun) yang mengalami *stunting* akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat berisiko pada menurunnya tingkat produktivitas (Imani,2020).

##### **2. Penyebab *Stunting***

Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi *stunting* baru kelihatan setelah anak berusia 2 tahun. Beberapa penyebab terjadinya balita *stunting* adalah :

1. Faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita.
2. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi balita sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.
3. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC, Post Natal Care, dan pembelajaran dini yang berkualitas.
4. Masih kurangnya akses makanan bergizi. Dikarenakan harga makanan bergizi dinegara Indonesia masih tergolong mahal (Kemenkes RI,2018).

### 3. Dampak *Stunting*

Dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang.

#### a) Dampak Jangka Pendek

1. Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian
2. Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal,
3. Peningkatan biaya kesehatan.

Kejadian stunting yang berlangsung sejak masa kanak-kanak akan berdampak di masa yang akan datang yaitu dapat menyebabkan gangguan *intelligence Quotient (IQ)* dan integrasi *neurosensory*, anak stunting yang mempunyai rata-rata *IQ point* lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak stunting (Hastuty, 2020).

#### b) Dampak Jangka Panjang

1. Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada seusia seumumnya).
2. Meningkatkan risiko obesitas dan penyakit lainnya.
3. Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah
4. Produktivitas dan kapasitas kerja yang optimal (Pusdatin, 2018).

### 4. Ciri-Ciri *Stunting*

Menurut Kemenkes RI, (2018) menjelaskan bahwa balita pendek atau *stunting* dapat diketahui jika seorang balita telah diukur panjang atau tinggi badannya. Adapun ciri-cirinya *stunting* antara lain:

- a. Pertumbuhan melambat.
- b. Wajah tampak lebih mudah dari anak seusianya.
- c. Pertumbuhan gigi terhambat.
- d. Menurunnya kemampuan memori dan konsentrasi dalam belajarnya.
- e. Berat badan balita tidak naik ataupun cenderung menurun.

## 5. Faktor Yang Mempengaruhi *Stunting*

Faktor keluarga dan rumah tangga, faktor maternal, dapat dikarenakan nutrisi yang buruk selama prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi. Selain itu juga dipengaruhi perawatan ibu yang pendek, infeksi, kehamilan muda, kesehatan jiwa, persalinan premature, jarak persalinan yang dekat, dan hipertensi. Lingkungan rumah dapat dikarenakan oleh stimulasi dan aktivitas yang tidak adekuat, penerapan asuhan yang buruk, ketidakamanan pangan, alokasi pangan yang tidak tepat, rendahnya edukasi pengasuh (Kemenkes RI, 2018).

## 6. Penilaian *Stunting*

*Stunting* ditentukan dengan membandingkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U) pada anak-anak dengan populasi pada buku pedoman pertumbuhan, dimana anak-anak yang berada dibawah lima persentil atau kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) pada pedoman tinggi badan menurut umur digolongkan *stunting*, tanpa memperhatikan alasan apapun. Sebagai indikator status gizi, perbandingan pengukuran tinggi badan menurut umur pada anak-anak pada kurva pertumbuhan dapat memberikan hasil yang berbeda antara pengukuran anak-anak sebagai populasi dengan anak-anak sebagai individu (Almatsier, 2019).

## B. Pengetahuan

### 1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2018).

Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya (Cambridge, 2020). Menurut Oxford 2020, pengetahuan adalah informasi, pemahaman, dan keterampilan yang anda peroleh melalui pendidikan atau pengalaman (dalam Swarjana, 2022).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Salah satu yang paling dikenal dan diingat terutama dalam dunia pendidikan adalah *Bloom's Taxonomy*. Menurut *Bloom*, tujuan pendidikan sebenarnya dapat digolongkan menjadi 3 domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada domain kognitif, *Bloom* membagi menjadi 6 tingkatan yang mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

### a. Pengetahuan

Tingkatan pengetahuan atau *knowledge* merupakan tingkatan tujuan kognitif yang paling bawah. Tingkatan tujuan pengetahuan ini umumnya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mengingat hal-hal yang pernah dipelajarinya yang dikenal dengan *recall*. Beberapa contoh kemampuan mengingat, diantaranya mengingat anatomi jantung, dan lain-lain.

### b. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* diartikan sebagai kemampuan untuk memahami secara lengkap serta familier dengan situasi, fakta, dan lain-lain. Pemahaman yang baik memungkinkan bagi seseorang untuk mampu menjelaskan objek atau sesuatu yang baik. Memahami mencakup beberapa hal, diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, membandingkan, dan menjelaskan. Contoh pemahaman, yaitu kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan tentang fungsi peredaran darah besar, fisiologi paru-paru, proses pertukaran oksigen dalam tubuh, dan lain-lain.

c. Aplikasi

Aplikasi atau *application* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipahami atau dipelajari dalam situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Aplikasi biasanya terkait dengan dua hal yang penting, yaitu mengeksekusi dan mengimplementasikan. Contoh mahasiswa perawat menerapkan atau memberikan posisi semi *fowler* pada pasien yang sedang mengalami sesak napas untuk mengurangi sesak napas atau agar pasien bisa bernapas dengan lebih baik.

d. Analisis

Analisis atau *analysis* adalah bagian dari aktivitas kognitif yang termasuk dalam proses untuk membagi materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut dapat terhubung satu sama lainnya. Beberapa kata penting yang digunakan dalam analisis, misalnya, membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Contoh membedakan fakta tentang virus penyebab penyakit versus opini, menghubungkan kesimpulan tentang penyakit pasien dengan pernyataan pendukung, dan lain-lain.

e. Sintesis

Sintesis atau *synthesis* atau pemaduan adalah kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru. Kemampuan analisis dan sintesis merupakan hal penting yang dapat menciptakan inovasi. Misalnya, mahasiswa mampu menyusun beberapa komponen alat dan sistem sehingga mampu menciptakan alat bantu pernapasan bagi pasien yang dirawat di ruang intensif.

f. Evaluasi

Tingkatan kognitif tertinggi menurut Bloom adalah evaluasi atau *evaluation*. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu.

### 3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoadmojo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2018 ada cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut :

#### a. Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

##### 1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak dicoba.

##### 2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima yang mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris mau penalaran sendiri.

##### 3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

#### b. Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut dengan metode penelitian atau lebih populer disebut dengan metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal penelitian ilmiah.

### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

#### a. Faktor Internal

##### 1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk

mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup untuk sikap berperan serta dalam pembangunannya pada umumnya makin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi.

## 2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

## 3. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

## b. Faktor Eksternal

### 1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

### 2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang terdapat ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

## 5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu:

- |           |                             |
|-----------|-----------------------------|
| a. Baik   | : Hasil Presentase 76%-100% |
| b. Cukup  | : Hasil Presentase 56%-75%  |
| c. Kurang | : Hasil Presentase <56%     |

### C. Konsep Kehamilan Remaja

#### 1. Definisi Kehamilan Remaja

Kehamilan usia remaja atau usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada usia yang relatif muda yaitu usia kurang dari 20 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja, yang kemungkinan sebagian besar tidak dikehendaki. Kehamilan ini menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan mengakibatkan tekanan batin (stress) yang disebabkan oleh beberapa faktor (Rohan dan Siyoto, 2013).

Menurut Rosyad (2020), kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan dan spermatozoa atau ovum kemudian dilanjutkan dengan nidasi atau implanasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal ada berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (mingguk 28 hingga ke 40).

#### 2. Tahapan Usia Remaja

Pemahaman terhadap remaja, dibagi menjadi 3 tahapan berdasarkan usia (Soetjiningsih, 2010). Remaja akan melewati tahapan pertumbuhan dan perkembangan sebagai berikut:

##### a. Remaja Awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Tahap ini remaja masih merasa terheran-heran akan perubahan-perubahan pada tubuhnya. Remaja mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, tertarik pada lawan jenis, dan mudah terpengaruhi oleh hal-hal terbentuk erotis.

##### b. Remaja Madya (*middle adolescence*) usia 14-18 tahun

Remaja di masa sekolah menengah atas. Remaja membutuhkan teman sebaya, merasa senang banyak teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya.

##### c. Remaja Akhir (*late adolescence*) usia 19-21 tahun

Tahap ini remaja menuju periode dewasa yang ditandai dengan 5 hal yang menarik, minat makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, seperti



egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang tertarik dengan pengalaman baru, terbentuk identitas seksual.

### 3. Faktor Penyebab Kehamilan Usia Remaja

Menurut Mutanana dan Mutiara, 2015, faktor penyebab terjadinya kehamilan remaja antara lain :

1. Latar belakang sosial - ekonomi yang buruk, karena beberapa anak terkena aktivitas seksual karena orang tua atau wali yang gagal merawat mereka.
2. Pengaruh teman sebaya dalam beberapa anak dipengaruhi oleh teman-teman sesama, beberapa yang mungkin dari lawan jenis.
3. Pendidikan seks, karena mayoritas anak-anak tidak menerima pendidikan tentang seks.
4. Tidak menggunakan kontrasepsi karena anak-anak tidak diperbolehkan menggunakan kontrasepsi.
5. Harga diri yang rendah diantara anak-anak juga membuat mereka melakukan hubungan seksual yang mengarah ke awal pernikahan.
6. Tingkat pendidikan yang rendah, terutama tingkat pendidikan ibu gagal berperan dalam mengasuh anak-anak mereka.

### 4. Dampak Kehamilan Usia Remaja

Menurut Rohan dan Siyoto, 2013 menyatakan dampak kehamilan di usia remaja yaitu

#### a. Keguguran

Keguguran diusia muda dapat terjadi secara tidak sengaja, misalnya karena terkejut, cemas, dan stress. Tetapi ada juga keguguran yang disengaja dilakukan oleh tenaga non profesional sehingga menimbulkan efek samping yang serius, seperti tinggi angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang akhirnya menimbulkan kemandulan.

- b. Persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR) dan kelainan bawaan.
- c. Mudah terjadi Infeksi.
- d. Anemia kehamilan atau kekurangan zat besi.

- e. Kematian pada ibu. pengukuran anak-anak sebagai populasi dengan anak-anak sebagai individu (Almatsier, 2019).

#### **D. Konsep Ibu Hamil**

##### **1. Pengertian Ibu Hamil**

Kehamilan merupakan peristiwa yang terjadi pada seorang wanita di mulai dari proses fertilisasi (konsepsi) sampai kelahiran bayi. Masa kehamilan dimulai dari awal menstruasi sampai kelahiran bayi, sekitar 266-280 hari atau 37-40 minggu, yang terdiri dari tiga trimester.

Pada kehamilan terdapat tiga tahap dalam perkembangan kehamilan yang terdiri tahap pertama, perkembangan zigot yaitu pembentukan sel, pembelahan sel menjadi blastosit, dan implantasi. Tahap kedua, perkembangan embrio, yaitu dari diferensiasi sampai organogenesis, dan tahap ketiga yaitu perkembangan fetus (janin) atau pertumbuhan bakal bayi (Hardinsyah dan Supariasa, 2016).

##### **2. Peran dan Fungsi Ibu Hamil**

Ibu berperan sebagai pemberi nafkah dalam keluarganya. Dalam keluarga ibu memiliki peran dan fungsi-fungsi sebagai berikut :

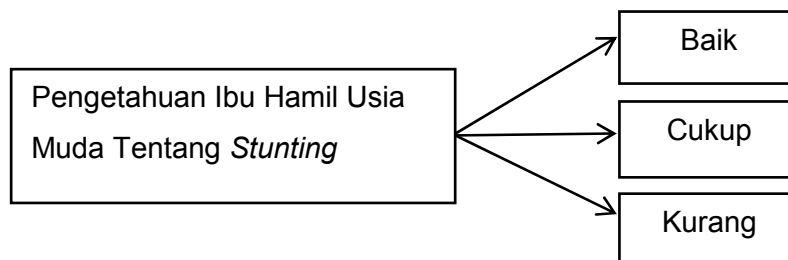
- 1) Fungsi fisiologis : berperan dalam reproduksi, pengasuh anak pemberian makanan, pemeliharaan kesehatan dan rekreasi.
- 2) Fungsi ekonomi: menyediakan cukup untuk mendukung fungsi lainnya, menentukan alokasi sumber dana, menjamin keamanan keluarganya.
- 3) Fungsi pendidik: mengajarkan keterampilan, tingkah laku, dan pengetahuan berdasarkan fungsi lainnya.
- 4) Fungsi psikologis : memberikan lingkungan yang mendukung fungsi alamiah setiap individu, menawarkan perlindungan psikologis yang optimal dan mendukung untuk membentuk hubungan dengan orang lain.
- 5) Fungsi sosial budaya dengan meneruskan nilai-nilai budaya, sosialisasi, dan pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga (Puspitasari,2013).

### 3. Seribu Hari Pertama Kehidupan

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode satu hari yang dimulai sejak terjadinya kehamilan hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (*golden periode*) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik terjadi kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*). Gerakan 100 HPK antara lain diarahkan untuk mencapai target yaitu menurunkan proporsi anak balita *stunting* besar 40% .

### E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dalam membentuk suatu teori yang menjelaskan suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel. Kerangka konsep ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil usia muda tentang *stunting* di Desa Percut Sei Tuan Deli Serdang tahun 2023.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

## F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang diamati yang mempunyai variabel nilai dari merupakan operasional dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Variabel pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan variabel tunggal, yaitu gambaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sikap, ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep penelitian tertentu, misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoadmojo, 2010).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu gambaran pengetahuan ibu hamil usia muda atau remaja tentang *stunting* di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang di definisikan. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan Ibu hamil usia muda (Usia Remaja) tentang <i>stunting</i>	Segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil usia muda (usia remaja) tentang <i>stunting</i>	Kusioner	a. Baik apabila skor responden nilai 76% -100% b. Cukup apabila skor sponden nilainya 56% -76% c. Kurang apabila skor responden nilai > 56%	Ordinal